

Lembar Pengesahan

ARTIKEL

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBEDAKAN KALIMAT FAKTA DAN OPINI PADA EDITORIAL DENGAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 LANGSA TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014

Disusun dan Diajukan oleh:

**NURNA SETIA NINGSIH
NIM 071222110040**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal Online**

Medan, September 2013

Menyetujui :

Editor,

Pembimbing Skripsi,

**Hendra K. Pulungan, S.Sos, M.Ikom.
NIP 19770717 200604 1 001**

**Drs. Basyaruddin, M.Pd.
NIP 19580904 198601 1001**

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBEDAKAN KALIMAT FAKTA DAN OPINI PADA EDITORIAL DENGAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 LANGSA TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014

Oleh

Nurna Setia Ningsih

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas efektivitas penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam meningkatkan kemampuan membedakan kalimat fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Langsa dengan jumlah 80 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian populasi. Instrument yang digunakan untuk menjangkau data adalah penugasan dengan tes pilihan berganda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Kata kunci :-Efektivitas – *problem based instruction* – membedakan kalimat fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mempengaruhi berbagai bidang termasuk bahasa Indonesia. Ditinjau dari hasil belajar yang dicapai, bidang bahasa Indonesia sangat rendah pada setiap jenjang pendidikan. Bahasa Indonesia termasuk mata pelajaran yang masih dianggap rendah mutunya, baik dari segi proses belajar maupun hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa di kelas masih rendah, siswa cenderung pasif, hanya duduk dan mendengarkan guru saja.

Banyak faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Faktor tersebut dapat berupa individual dan faktor sosial. Faktor individual berupa faktor kematangan, kecerdasan, motivasi. Selain itu faktor kognitif juga mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai. Sedangkan faktor sosial adalah faktor yang berasal dari luar organisme misalnya faktor keluarga dan guru.

Sampai saat ini siswa hanya terbiasa menerima dan menghafal apa yang diberikan guru tanpa termotivasi untuk memahami isi pelajaran. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa termotivasi untuk belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Banyak model pembelajaran maupun alternatif lain yang dapat digunakan guru dalam rangka pembelajaran, hanya permasalahannya bagaimana memilih dan menggunakan model pembelajaran yang dapat menampilkan kegiatan belajar siswa yang optimal dan banyak menampilkan berbagai keterampilan proses.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan dan melaksanakan proses belajar yang berlangsung demi mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan observasi lapangan sebelumnya dan disertai wawancara secara informal dengan Ibu Nilawati S.Pd seorang guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Langsa, masalah yang ditemukan pada siswa khususnya Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasarnya (KD) dalam kemampuan membedakan kalimat fakta dan opini yaitu nilai ulangan harian maupun ulangan

umum siswa mendapat nilai rata-rata rendah. Nilai yang diperoleh siswa masih banyak di bawah Standar Kelulusan Belajar Minimal (SKBM) dan jauh dari yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena, kurangnya kemauan dan keseriusan siswa dalam belajar, rendahnya kemampuan siswa dalam memahami informasi dalam sebuah bacaan atau wacana, kurangnya pengetahuan siswa dalam menentukan kalimat fakta dan opini. Masalah lain yang terlihat adalah adanya kesulitan siswa dalam menentukan kalimat fakta dan opini, kurangnya pemahaman siswa tentang ciri-ciri kalimat fakta dan opini, kurangnya pemahaman siswa tentang perbedaan kalimat fakta dan opini dan alokasi waktu belajar di sekolah sangat terbatas sehingga materi fakta dan opini tidak luas dipelajari siswa.

Menurut Slameto (2003: 33), “Agar siswa dapat belajar dengan baik maka model pembelajaran harus disesuaikan setepat, seefisien, dan seefektif mungkin”. Kemudian, Ibrahim (2006:12) mengatakan, “Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal siswa harus terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran bahkan menjadi pelaku utama pembelajaran”.

Rohani (2008:12) juga mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran yang harus dikembangkan adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai etika, estetika, logika dan kinestetika serta menyediakan pengalaman belajar yang beragam”. Hal ini berarti, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung pada bagaimana proses pembelajaran direncanakan dan dijalankan guru secara profesional

Salah satu jalan untuk memecahkan masalah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* merupakan suatu

model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki sifat kemampuan yang berbeda. Pembelajaran ini dapat ditandai dengan: (1) siswa belajar dalam tim dalam mencapai tujuan; (2) tim-tim terdiri atas siswa yang berprestasi rendah, sedang, tinggi; (3) tim ini terdiri atas campuran ras, budaya, gender, dan (3) sistem berorientasi kelompok maupun individu.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Instruction* dapat memberikan pengaruh yang kuat dalam diri siswa. Peran guru dalam pembelajaran adalah memberikan berbagai masalah, memberikan pertanyaan dan memfasilitasi investigasi dan dialog sehingga guru meningkatkan inkuiri dan pertumbuhan intelektual.

Model *Problem Based Instruction* ini menunjukkan hasil yang cukup bagus. Seperti yang telah dilakukan oleh Rossahayati (rossachemist 88. blog.unsac.id/2010/04/24/peneltian-tindakan-kelas), hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model ini didapatkan nilai rata-rata 8,31 daya serap 80,31 dan kategori keberhasilan 70-95%, dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan model *Problem Based Instruction* hanya memperoleh hasil berupa nilai rata-rata 6,37 daya serap 60,37 persen dari target 100 persen, kategori keberhasilan 50-70 persen. Nilai pembanding atau peningkatan *Problem Based Instruction* rata-rata 1,94 dari 35 siswa kelas XI. Karena itu, disimpulkan penggunaan model ini dipandang lebih berhasil dan nyata meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia.

Uraian di atas mengindikasikan model pembelajaran *Problem Based Instruction* sesuai digunakan dalam pembelajaran membaca intensif untuk

membedakan kalimat fakta dengan opini pada editorial. Menentukan fakta dan opini memerlukan penalaran yang tepat. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dianggap tepat karena model pembelajaran ini didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan nyata dari permasalahan yang nyata. Permasalahan nyata jika diselesaikan secara nyata memungkinkan siswa memahami konsep bukan sekedar menghafal konsep.

Perlakuan yang diterapkan dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* mengoptimalkan kemampuan siswa melalui pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antardisiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk dan memamerkannya, serta kolaborasi, sehingga siswa dapat memilih, menentukan serta memberikan alasan-alasan yang tepat ketika menentukan kalimat fakta dan opini pada suatu editorial.

Berdasarkan hal di atas dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dengan judul: Efektivitas Model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap Kemampuan Membedakan Kalimat Fakta dan Opini pada Editorial dengan Membaca Intensif Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Langsa Tahun Pembelajaran 2013/2014

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Langsa pada siswa kelas XI. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2013/2014.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Langsa tahun pembelajaran 2013/2014, berjumlah 214 siswa. Sample dalam penelitian ini sebanyak 2 (dua) kelas setara yakni siswa kelas XI.IPS-1 dan XI.IPS.2 masing-masing sebanyak 80 siswa kelas Eksperimen dan 40 siswa kelas Kontrol..

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu suatu metode penelitian yang menekankan kepada pengendalian atau pengontrolan atas objek yang diamatinya dan tujuannya adalah untuk mendemonstrasikan adanya jalinan sebab akibat antarvariabel dependen dengan variabel independen.

Dalam disain eskperimen terdapat kelompok yang disebut kelompok eksperimen yaitu kelompok yang sengaja dipengaruhi oleh variabel-variabel tertentu, dan kelompok kontrol, yaitu yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel itu. Kelompok kontrol dimaksudkan sebagai pembimbing hingga terjadi perubahan akibat variabel-variabel eksperimen itu.

Penelitian ini mengeksperimenkan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Tolak ukur yang digunakan adalah memperoleh hasil belajar yaitu beberapa perbedaan nilai rata-rata tes menulis fakta dan opini siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan konvensional.

Berdasarkan metode eksperimen yang dikemukakan di atas maka satu kelompok dianggap sebagai kelompok eksperimen, yaitu siswa yang mendapatkan pembelajaran membedakan kalimat fakta dengan opini melalui membaca intensif menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, sedangkan kelompok lainnya adalah kelompok kontrol yaitu siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

Instrumen yang digunakan untuk menjangking data pada penelitian ini digunakan instrumen tes. Tes adalah alat ukur pendidikan yang dipergunakan untuk mengukur aspek–aspek dalam bentuk angka. Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes kemampuan memvedakan kalimat fakta dan opini yang terdapat dalam editorial melalui membaca intensif. Tes tersebut berbentuk objektif sebanyak 20 soal dengan 5 pilihan jawaban yaitu fakta atau opini.

Setelah data penelitian diperoleh, penganalisisan data dilakukan dengan cara menilai lembar kerja siswa kelas kontrol dan eksperimen, menghitung nilai rata-rata kelas kontrol dan eksperimen, menguji normalitas, homogenitas tes. Dan terakhir menguji hipotesis. Setelah dilakukan perhitungan, t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,41 > 2,06$ dan $5,41 > 2,80$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa Model *Problem Based Instuction* lebih efektif daripada metode ceramah dalam membedakan kalimat fakta dan opini pada editorial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Membedakan Kalimat Fakta dan Opini pada Editorial dengan Membaca Intensif Siswa Pada Kelompok Eksprimen

No. Subjek	Nama Siswa	Membedakan Kalimat Fakta Dan Opini Kelompok Eksprimen
		Tes Akhir (Post Test)
1	Yuna Ilyas	90
2	Suli Rosmawati	85
3	Arin Junia Putri	85
4	Sri Wijayati	95
5	Yolanda Putri	90
6	Rabiatul Adawiyah	90
7	Sofan Nasution	95
8	Ratna Dewi	95
9	M. Dicky Ardiyan	90

10	Mhd. Hariadi Maulana	85
11	Wira Budiman	90
12	Dewinta Putri Erwindhani	85
13	Windy Yulistina	95
14	Arni Sofiana	90
15	Novita Angraini	85
16	Mela Yolanda	95
17	Selva Liana Putri	95
18	Irwansyah	100
19	Adilina Hulu	90
20	Vika Anjelia Sitorus	85
21	Kim Evita Elfehyun	95
22	Tamara Moko Ginting	95
23	Khairunnisak S	90
24	Tri Fitriani Putri	95
25	Sari Hanum Pane	85
26	Syafitri Ny. Nst	85
27	Bagus Setiawan	95
28	Iis Yunita	95
29	Putro Kumala Sari	85
30	Pandi Ardiansyah	85
31	Liza Umami	95
32	Rini Agustin Bangun	90
33	Devi Permata Sari	95
34	Dewi Novita Sari	85
35	Desi Nurhalimah HSB	95
36	Sui Pratiwi	90
37	Selvi Liana Putri	90
38	Gusti Prabowo Singgih	80
39	Nadia Anwar	80
40	Kharul Munawar	95
Jumlah		3610
Rata-rata		90,25

Dari tabel di atas terlihat secara terinci kemampuan membedakan kalimat fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif siswa pada kelompok eksperimen. Rata-rata kemampuan membedakan kalimat fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif siswa pada kelompok eksperimen setelah

mendapatkan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* adalah sebesar 90,25.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan membedakan kalimat fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif siswa pada kelompok eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* mengalami peningkatan.

Kemampuan Membedakan Kalimat Fakta dan Opini pada Editorial dengan Membaca Intensif Siswa Pada Kelompok Kontrol

No. Subjek	Nama Siswa	Membedakan Kalimat Fakta dan Opini Kelompok Kontrol
		Nilai Tes Akhir (Pos Test)
1	Indri Irmayani	75
2	Muhammad Syaiban	80
3	Tri Yuninda Ningsih	80
4	Nurul Ramadhani Nst	80
5	Elifa Tanziliani	80
6	Andreano Yoanda	90
7	Sri Wahyuni	80
8	Dedek Ilhamsyah	90
9	Dewi Santi	80
10	Akim Thalibu Rangga	85
11	Fakri Mulia	90
12	Boby	85
13	Syahrul Ramadhan	80
14	Kiki Nurhayati	90
15	Taufik Alhadi	75
16	Suci Soleha	90
17	Mahyaruddin	85
18	Musthafa Goas	85
19	Farida Siska	75
20	Nurfadhilah Hsb	85
21	Yayuk Agustina	85
22	Siti Fatimah	85
23	Mardiah	80
24	Ratina Mutiara	85
25	Sulastri Padang	85
26	Mhd. Idris Prawira	75
27	Dwi Aulia Sari	75
28	Misnan	90

29	Senita Clara Hutabarat	75
30	Julaika	85
31	Siti Rabita	80
32	Sri Eka Pratiwi	90
33	Rahmadani	90
34	Ray Rani	90
35	Maya Sari	85
36	Zulpan Apandi	80
37	Wiwid Angraini	80
38	Almira Sari	80
39	M. Al-Hafiz	85
40	Mizi Al Taher	95
Jumlah		3335
Rata-rata		83,38

Dari tabel di atas terlihat secara terinci kemampuan membedakan kalimat fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif siswa pada kelompok kontrol. Rata-rata kemampuan membedakan kalimat fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif siswa pada kelompok kontrol setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran membaca menggunakan metode konvensional sebesar 83,38.

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan membedakan kalimat fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif siswa pada kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional lebih rendah daripada rata-rata kemampuan membedakan kalimat fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif siswa pada kelompok eksperimen.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membedakan kalimat fakta dengan opini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* siswa kelas XI SMA Negeri 3 Langsa Tahun Pembelajaran 2013/2014 dapat dikatakan berhasil

hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari post test adalah 90,25. dan Kemampuan membedakan kalimat fakta dengan opini menggunakan pembelajaran secara konvensional siswa kelas XI SMA Negeri 3 Langsa Tahun Pembelajaran 2013/2014 dapat dilihat dari nilai rata-rata dari post test adalah 83,38. dapat dikatakan juga Model pembelajaran *Problem Based Instruction* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membedakan kalimat fakta dengan opini siswa kelas XI SMA Negeri 3 Langsa tahun pembelajaran 2013/2014. Dengan kata lain penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan kemampuan membedakan kalimat fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif siswa kelas XI SMA Negeri 3 Langsa Tahun Pembelajaran 2013/2

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A.N. 2006. *Panduan Buat Pers Indonesia Yogyakarta*: Pustaka Pelajar Offset
- Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek) Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djuroto, F. 2005. *Menulis Artikel Dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Doliarya
- Fadil Al Karsad's, *Membedakan Kalimat Fakta, Kalimat Pendapat, dan Kalimat Opini*, tahun 2012
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hariwijaya, M. 2007. *Pedoman Teknis Penulisan Karya Ilmiah. Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Citra Pustaka
- Hasibuan, JJ dan Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara

- Ibrahim, M. 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Rohani, A. 2008. *Pengolahan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Salsabila Siti Syerifah, *Fakta dan Opini*. Tahun 2009
- Silitonga, P.M. 2010. *Statistik, Teori dan Aplikasi dalam Penelitian*. Medan: FMIPA Unimed
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwoningsih, Tuti. *Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Pada Pembelajaran Fisika Di SMA*. Tahun. 2010.
- Sudjana. 2008. *Metode dan Teknik Pemberlajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka
- Suyono. 2007. *Cerdas Berpikir Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Ganeca Exact
- Trianto. 2008. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Tukan. 2008. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Yudhistira